

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mencapai keterampilan seseorang. Keterampilan bahasa mencakup empat aspek, yaitu (a) keterampilan mendengar, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Dilihat dari urutan pemerolehannya keterampilan membaca dan menulis diperoleh dari urutan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis tidaklah mudah. Karena, dalam pembelajaran membaca cerpen pengetahuan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik melalui teknik masyarakat belajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan adalah keterampilan membaca dan menulis sesuai dengan standar kompetensi (SK) mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dan kompetensi dasar (KD) menjelaskan latar dalam cerpen. Dengan indikator 14.2 mendata unsur latar dalam cerpen.

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi. Bahasa dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antarpenerita untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir tentang bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Jadi, secara pragmatis bahasa lebih merupakan suatu bentuk kinerja dan informasi sebuah sistem ilmu. Pandangan ini

membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

Berdasarkan pengamatan awal dengan teknik masyarakat belajar terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Banyumas kelas VII C semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011, pembelajaran kemampuan mendata unsur latar dalam cerpen dengan teknik masyarakat belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65,00 dan siswa yang mencapai nilai 65,00 atau lebih harus di atas 75%. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dari jumlah 40 siswa kelas VII C hanya 40% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 62,60.

Selama proses pembelajaran, siswa tampak pasif, aktivitas hanya terbatas mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak menguasai teori mendata hubungan unsur latar dalam cerpen dengan cepat dan tepat.

Kemampuan siswa untuk mendata latar cerpen sangat rendah. Hal ini karena siswa tidak terbiasa mendata unsur latar dalam cerpen melalui teknik belajar masyarakat. Siswa mendata unsur latar dalam cerpen apabila diberi tugas oleh gurunya. Apabila tidak diberi tugas mereka tidak mau mengerjakan tugasnya. Hal ini yang membuat tingkat pemahaman dalam pendataan unsur latar cerpen rendah.

Beberapa hal yang menyebabkan untuk menentukan unsur latar dalam cerpen sebagai berikut.

- a. siswa tidak mempunyai motivasi belajar,
- b. siswa tidak terbiasa menentukan unsur latar dalam cerpen dan belum mampu menguasainya,
- c. cara guru mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, proses pembelajaran masih terpusat dari guru,
- d. guru belum mampu menentukan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa,
- e. sistem evaluasi tidak berorientasi pada proses tetapi lebih menekankan pada hasil akhir.

Guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran keterampilan membaca terutama teknik yang digunakan. Apabila guru mampu menggunakan teknik atau metode yang tepat, proses pembelajaran di kelas tidak membosankan. Dengan demikian sedikit demi sedikit minat siswa untuk membaca meningkat. Siswa lebih percaya diri untuk terampil berbicara sehubungan dengan topik atau masalah yang ada dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran. Dari bermacam-macam teknik yang dibaca dari berbagai buku penunjang peneliti dalam hal ini menerapkan teknik masyarakat belajar diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan menentukan unsur

latar dalam cerpen. Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik dan menyenangkan. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran aspek keterampilan membaca dan menulis pada siswa adalah

- a. kurangnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya berbicara,
- b. siswa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang monoton,
- c. siswa kurang terlatih untuk membaca dan menulis berbagai macam tulisan,
- d. siswa kurang mampu mendata unsur latar cerpen dan menentukan unsur latar dalam cerpen.

Untuk menanggulangi masalah-masalah di atas diperlukan upaya nyata dalam pembelajaran di kelas, misalnya, dengan teknik masyarakat belajar (kelompok). Dalam teknik masyarakat belajar terjadi interaksi antarsiswa untuk terlibat dalam tukar menukar pendapat atau pengalaman. Dalam proses teknik masyarakat belajar siswa selalu aktif memecahkan masalah. Teknik masyarakat belajar bila dilaksanakan dengan baik dapat (1) mempertinggi parti-sipasi secara individual; (2) mempertinggi kegiatan di kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan; (3) mengembangkan jiwa sosial, karena bisa saling membantu dalam menyelesaikan masalah, dan saling mendorong mengungkapkan pendapat; (4) memperluas pandangan dan pengetahuan; (5) membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan dan mampu menemukan hal-hal penting dari bacaan cerpen dengan teknik masyarakat belajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan unsur latar dalam cerpen melalui teknik masyarakat belajar pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Tahun Pelajaran 2010/2011

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.**

Penggunaan teknik masyarakat belajar menciptakan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan Meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menentukan unsur latar dalam cerpen melalui teknik masyarakat belajar, khususnya siswa kelas VII semester genap.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa

### 1) Bagi guru:

dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kinerja secara profesional karena guru mampu menilai, memfleksibelkan diri, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran.

2) Bagi siswa:

Dapat memberikan motivasi minat belajar dengan baik dan meningkatkan pembelajaran siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperoleh hasil yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

3) Bagi sekolah, penelitian berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan yang lebih baik.